

**KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA DI SMKN 2 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

NIKO RESKI
01335/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SISWA SMKN 2 SUNGAI PENUH

Nama : Niko Reski
NIM/BP : 01335/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Taufik, M.Pd., Kons
NIP. 19620218 198703 1 001

Dosen Pembimbing II,



Iidil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 19811211 200912 1 002

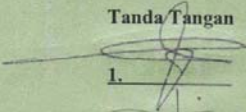
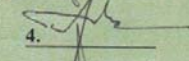
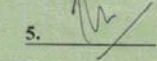
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
SMKN 2 SUNGAI PENUH
Nama : Niko Reski
NIM/BP : 01335/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Taufik, M.Pd., Kons	 1.
2. Sekretaris : Ifdil, S.HI, S.Pd., M.Pd., Kons	 2.
3. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons	 3.
4. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	 4.
5. Anggota : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd	 5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014



Yang menyatakan,

Niko Reski
01335/2008

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari sesuatu urusan, tetapkanlah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap (Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Alhamdulillah ya Allah akhirnya perjalananku selama ini berujung indah. Sungguh besar rahmat dan karunia yang Engkau berikan padaku ya Allah. Kau berikan aku kesempatan untuk menikmati indahnya perkuliahan. Jalan menuju sukses memang tak semudah yang aku bayangkan. Namun, atas izin-Mu aku mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

Ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan menyayangiku dengan tulus.

Buat mama papa tercinta,

Mama Papa, terima kasih telah melahirkan aku, terimakasih telah menjadi orang tua ku, terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah kepada ku. Mama dan Papa adalah orangtua terbaik yang pernah ada. Sebuah kebanggaan menjadi anak Mama dan Papa. Ma, walaupun Mama telah satu langkah lebih dulu menghadap Sang pencipta, kasih sayangmu tak dapat tergantikan oleh apapun. Pa, terimakasih atas pengorbanan dan do'a Papa yang selalu mengalir untuk ku.

Pak, Mak Mbangk, Abang, dan Uni Bet. Terima kasih atas dukungan, semangat dan do'a yang selalu diberikan

Pembimbingku,

Pak Taufik selaku Pembimbing I, terima kasih telah memberikan Motivasi, dukungan, perhatian dan mengajari Niko banyak hal dengan penuh kesabaran Pak.

Pak Ifdil selaku Pembimbing II, Terima kasih ya Pak atas kesabaran, perhatian, nasehat, bimbingan, dan semua yang Bapak berikan kepada Niko.

Dosen pengujiku,

Bapak Asmidir, buk Yulidar, dan Pak Mursyid. Niko banyak belajar dari saran dan masukan yang diberikan.

Dosen-dosenku,

Untuk semua bapak dan ibu dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan beragam ilmu yang bermanfaat dan pengalaman perkuliahan yang menyenangkan.

Buat teman senasip dan sepenanggungan BK '08 dan Anok Awo galew-galew, terima kasih telah menjadi keluarga ke 2 selama kuliah, semoga masa-masa yang terukir indah ini mengajarkan kita arti kebersamaan. Tetap semangat dan selalu kompak ya...

By: Niko Reski

ABSTRAK

Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa SMKN 2 Sungai Penuh

Oleh: Niko Reski, 2008 – 01335.

Konsep diri memiliki peranan penting dalam mengarahkan perilaku seseorang. Di sekolah siswa dituntut untuk mematuhi disiplin dalam belajar agar proses belajar menjadi lebih efektif. Pada kenyataannya di sekolah ditemukan permasalahan adanya siswa yang kurang mampu dalam melaksanakan disiplin belajar yang baik, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, kurang memperhatikan dengan serius dalam proses belajar, meribut, keluar masuk kelas, siswa tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR), mencontek tugas, bahkan mencontek pada saat ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri dan kedisiplinan serta menguji perbedaan konsep diri siswa disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh serta mengungkapkan perbedaan konsep diri siswa disiplin dan kurang disiplin belajar di SMKN 2 Sungai Penuh. Pengumpulan data menggunakan angket tentang konsep diri dan kedisiplinan belajar. Data dianalisis dengan teknik statistik untuk mencari persentase, sedangkan untuk mengungkapkan perbedaan konsep diri siswa disiplin dan kurang disiplin belajar digunakan teknik uji beda t tes.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa konsep diri siswa disiplin dalam belajar sebagian besar dengan kategori cukup baik, sedangkan konsep diri siswa kurang disiplin dalam belajar sebagian besar dengan kategori cukup baik. Kedisiplinan belajar siswa disiplin dalam belajar dengan kategori cukup baik, sedangkan kedisiplinan belajar siswa kurang disiplin dalam belajar dengan kategori cukup baik. Hasil penelitian terhadap menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa disiplin belajar dan kurang disiplin belajar di SMKN 2 Sungai Penuh.

Pembimbing : 1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons
2. Ifdil, S.Hi., S.Pd., M.Pd., Kons

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa SMKN 2 Sungai Penuh”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons dan Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, Bapak Mursyid Ridha, S,Ag, M.Pd dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling beserta staf pengajar yang telah mendidik penulis selama mengikuti kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
5. Kedua orang tua Ibunda Almh. Rosniar dan Ayahanda Drs.Ibrohim dan semua Keluargaku tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd yang telah memberikan izin untuk menggunakan Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar.
7. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran beserta staf/pegawai dan siswa kelas X dan XI SMKN 2 Sungai Penuh yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. . Hipotesis.....	11
J. . Definisi Operasional.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	13
1. Pengertian Konsep Diri	13
2. Jenis-Jenis Konsep Diri	14
3. Fungsi-Fungsi Konsep Diri	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	17
B. Kedisiplinan Belajar	19
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar	19
2. Fungsi Kedisiplinan Belajar	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	21
C. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar	22

D. Layanan Bimbingan dan Konseling	24
E. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
1. Angket Kedisiplinan Belajar	37
2. Angket Konsep Diri	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Konsep Diri Siswa Disiplin dan Siswa Kurang Disiplin Belajar	43
2. Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa Disiplin dan Siswa Kurang Disiplin Belajar	49
3. Perbedaan Konsep Diri Siswa Disiplin dan Tidak Disiplin Belajar	54
B. Pembahasan	56
C. Implikasinya dalam Layanan BK	69
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	34
Tabel 2. Sampel Penelitian	36
Tabel 3. Penskoran Skor Skala Angket Kedisiplinan Belajar	38
Tabel 4. Penskoran Skor Skala Angket Konsep Diri.....	38
Tabel 5. Pengkategorian Skor.....	40
Tabel 6. <i>Mean dan Standar Deviasi</i> Konsep Diri Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	43
Tabel 7. Kategori Konsep Diri Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	44
Tabel 8. Kategori Sub Variabel Konsep Diri Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	45
Tabel 9. <i>Mean dan Standar Deviasi</i> Konsep Diri Siswa yang Kurang Disiplin dalam Belajar.....	46
Tabel 10. Kategori Konsep Diri Siswa yang Kurang Disiplin dalam Belajar.....	47
Tabel 11. Kategori Sub Variabel Konsep Diri Siswa yang kurang Disiplin dalam Belajar.....	47
Tabel 12. <i>Mean dan Standar Deviasi</i> Kedisiplinan Belajar Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	49
Tabel 13. Kategori Kedisiplinan belajar Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	49
Tabel 14. Kategori Sub Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa yang Disiplin dalam Belajar.....	50
Tabel 15. <i>Mean dan Standar Deviasi</i> Kedisiplinan Belajar Siswa yang Kurang Disiplin dalam Belajar.....	51

Tabel 16. Kategori Kedisiplinan belajar	
Siswa yang Kurang Disiplin dalam Belajar.....	52
Tabel 17. Kategori Sub Variabel Kedisiplinan Belajar	
Siswa yang Kurang Disiplin dalam Belajar.....	53
Tabel 18. Rekap Mean dan Standar Deviasi	54
Tabel 19. Perbedaan Konsep Diri	
Siswa Disiplin dan Kurang Disiplin dalam Belajar.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data Konsep Diri Siswa Disiplin Belajar

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Lampiran 4. Uji Normalitas

Lampiran 5. Uji Beda

Lampiran 6. Satuan Layanan tentang Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar

Lampiran 7. Surat Izin Penggunaan Instrumen

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan merupakan keinginan setiap manusia yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang diperolehnya. Kesuksesan bagi seorang siswa apabila mampu menunjukkan prestasi, misalnya dalam belajar, ditunjukkan melalui hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan serta mampu mengikuti berbagai tuntutan dalam proses belajar di sekolah.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik, perlu adanya kedisiplinan diri siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Tulus Tu'u (2004:31) disiplin secara istilah berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu: *dicipline* yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, dan (3) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Kedisiplinan di sekolah perlu untuk dilaksanakan agar siswa dapat terbentuk sikap dan tingkah laku yang terkontrol dan lebih efisien dalam belajar. Di sekolah dilaksanakan aturan sekolah yang disebut dengan tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Disiplin yang dilaksanakan di sekolah sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar yang diikuti siswa. Selain itu disiplin juga sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pada umumnya terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang

baru. Adanya perubahan tersebut merupakan cara yang kuat untuk menentukan hasil pembelajaran yang diharapkan”.

Untuk itu pelaksanaan disiplin pada suatu sekolah harus berjalan dengan baik, namun kenyataannya tidak semua siswa mampu menerapkan disiplin dalam belajar, bahkan siswa cenderung bertingkah laku kurang disiplin. Siswa melanggar peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam atau atribut sekolah yang lengkap, mengganggu teman dalam proses belajar mengajar di kelas, keluar masuk pada jam pelajaran, dan sebagainya. Tingkah laku siswa yang tidak disiplin tersebut dapat merugikan diri siswa sendiri, untuk itu perlu dicegah agar tingkah laku tersebut tidak meluas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku adalah konsep diri yang dimilikinya.

Hurlock (1999) menjelaskan bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Tingkah laku seseorang merupakan gambaran dari konsep diri yang dimilikinya, semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik penilaian seseorang terhadap dirinya. Penilaian yang baik terhadap diri mengarahkan siswa untuk semakin matang dalam bertingkah laku.

Epstein (dalam Mudjiran dkk, 2007:152) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pendapat, perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya

sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri yang menyangkut fisik yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuhnya. Sedangkan konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain. Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu pendapat seseorang bahwa dia sabar, bahagia, senang atau gembira, berani, dan sebagainya. Konsep diri yang menyangkut moral yaitu pandangan seseorang tentang dirinya bahwa ia jujur, bersih, penyayang, dan taat beragama, sedangkan konsep diri yang menyangkut kognitif adalah pendapat seseorang tentang kecerdasan baik dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademik.

Burns (1993:vi) menjelaskan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri, dan seperti apa diri yang diinginkan. Siswa dengan konsep diri yang positif mampu menerima diri secara apa adanya, mengenal dirinya dengan baik, baik kelebihan yang ia miliki, maupun kekurangannya. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif, kurang mampu menilai dirinya dengan baik. Ia kurang mampu melihat dirinya secara utuh baik kelebihan maupun kekurangannya atau yang dihargai dalam hidupnya. Penilaian yang negatif terhadap diri sendiri akan menimbulkan penolakan diri, sehingga cenderung berkembang perasaan tidak mampu, rendah diri, dan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Junita (2011) aspek yang paling dominan penyebab siswa terlambat datang ke sekolah adalah kebiasaan siswa sehari-hari di rumah, seperti: 77,1% tidak bangun pada waktu shubuh, 42,9% tidak membiasakan diri untuk tidur lebih cepat, 51,4% mengerjakan PR sebelum berangkat ke sekolah, 77,1% membantu pekerjaan orangtua sebelum berangkat ke sekolah, Siswa yang terlambat datang ke sekolah cenderung akan mengulang kebiasaan mereka, walaupun telah diberikan penanganan dari pihak sekolah, baik yang dilakukan oleh guru, wali kelas maupun guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriche Amriani (2010) pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah yaitu berupa pelanggaran terhadap kelengkapan atribut dalam berpakaian dilakukan sebanyak 79,16%, pelanggaran terhadap ketepatan waktu hadir di sekolah sebanyak 71,15%, pelanggaran dalam kerapian berpakaian sebanyak 61,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sungai Penuh pada 19-21 Agustus 2013 ditemukan sebagian siswa yang kurang mampu memenuhi tuntutan-tuntutan yang seharusnya mereka laksanakan di sekolah, siswa cenderung melanggar aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan, seperti siswa terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah atau seragam sekolah yang lengkap, misalnya siswa memakai sepatu berwarna selain hitam, tidak memakai topi atau dasi saat upacara bendera, tidak memakai seragam olahraga pada hari Sabtu, memakai aksesoris tambahan yang melanggar aturan sekolah. Adanya

perilaku siswa yang merugikan, seperti merokok, merusak fasilitas sekolah, kebut-kebutan saat berkendara.

Dari hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang guru mata pelajaran pada tanggal 19 Agustus 2013 di SMK Negeri 2 Sungai Penuh terungkap bahwa siswa sulit untuk diatur di sekolah, walaupun mereka telah ditegur, mereka tetap mengulangi perbuatan mereka. Dalam belajar siswa tidak memperhatikan dengan serius materi pelajaran yang diberikan guru di kelas, siswa sering meribut, keluar masuk kelas. Siswa kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, siswa tidak membuat Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru, mencontek tugas pada temannya di sekolah, bahkan ada siswa mencontek pada saat ujian. Selain itu, dalam hubungan sosial, siswa kurang mampu menghargai orang lain, seperti sering berkata kotor terhadap teman, mengejek teman, mengompas, atau berkelahi, bahkan mereka juga kurang menghargai guru.

Dari hasil wawancara dengan 5 (lima) orang siswa yang dilakukan pada 19 Agustus 2013 di SMK Negeri 2 Sungai Penuh terungkap bahwa siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas siswa tidak mau mengajukan pertanyaan pada guru, siswa beralasan takut salah, diejek atau ditertawakan oleh siswa lain. Selain itu, siswa tidak suka berada di kelas karena teman-teman siswa berada di kelas lain, siswa tidak suka pada mata pelajaran tertentu, siswa juga tidak menyukai beberapa orang guru yang mereka anggap terlalu serius atau pemaarah.

Wasty Soemanto (1998:185) menyatakan bahwa “Konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku”. Dengan konsep diri yang positif siswa memiliki kerangka dalam mengarahkan tingkah lakunya agar mampu melaksanakan berbagai tuntutan sebagai seorang siswa di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh orang lain. Siswa dengan konsep diri yang positif mampu mengatasi masalah dan mampu menerima kritikan secara positif. Oleh karena itu, mereka berusaha menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar mereka dapat diterima oleh orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, timbul suatu pertanyaan yang perlu diteliti untuk diungkap kebenarannya secara ilmiah yaitu, Bagaimanakah Gambaran Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Sebagian siswa sering melanggar aturan sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, bolos, tidak memakai seragam atau atribut sekolah yang lengkap.
2. Sebagian siswa bertingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti tidak mengerjakan tugas, merusak fasilitas sekolah, merokok, membolos, mencoret meja, kursi atau dinding sekolah
3. Sebagian siswa tidak memperhatikan dengan serius materi pelajaran yang diberikan guru di kelas, siswa sering meribut, keluar masuk kelas.
4. Sebagian siswa kurang mampu menghargai orang lain, seperti berkata kotor pada teman, mengejek teman, atau “mengompas” siswa lain.
5. Sebagian siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas, dikarenakan adanya perasaan takut salah atau ditertawakan teman.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan konsep diri yang ditinjau dari (1) fisik, (2) sosial, (3) emosional, (4) moral, (5) kognitif dan Kedisiplinan belajar yang ditinjau dari (1) mengikuti pelajaran di kelas, (2) menyelesaikan tugas pelajaran, (3) mengikuti ujian, (4) melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan belajar siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat perbedaan konsep diri antara siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?
2. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan belajar siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat perbedaan konsep diri antara siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMKN 2 Sungai Penuh?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Tingkah laku kurang disiplin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkah laku adalah faktor internal diri siswa, antara lain adalah konsep diri.
2. Setiap siswa memiliki tingkah laku yang unik, tingkah laku merupakan refleksi dari konsep diri siswa yang berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran konsep diri siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.
2. Mendeskripsikan gambaran Kedisiplinan belajar yang siswa disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.
3. Mengungkapkan perbedaan konsep diri siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang tentang konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

- b. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang konsep diri dan Kedisiplinan Belajar bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program-program pengajaran dan kebijakan yang berkaitan dengan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

b. Guru mata pelajaran dan wali kelas

Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran dan wali kelas mengenai konsep diri dan Kedisiplinan, sehingga guru mata pelajaran dan wali kelas diharapkan dapat meningkatkan konsep diri siswa dalam mengembangkan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

c. Guru BK

Sebagai bahan informasi dan acuan guru BK dalam merancang, melaksanakan dan akhirnya mengembangkan program layanan terhadap siswa yang berkaitan dengan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa disiplin belajar dan siswa kurang disiplin belajar SMKN 2 Sungai Penuh.

J. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Epstein (dalam Mudjiran dkk, 2007:152) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut fisik (materi dan bentuk tubuh) dengan psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif).

Dalam penelitian ini konsep diri yang dimaksud adalah bagaimana penilaian siswa tentang dirinya yang menyangkut (a) fisik, (b) sosial, (c) emosional, (d) moral dan (e) kognitif.

2. Kedisiplinan Belajar

Menurut Bukhari Ahmad (2012:35) Disiplin belajar siswa adalah kondisi teratur yang ada pada diri siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan baik, seperti datang ke sekolah sebelum bel masuk dibunyikan, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memiliki waktu belajar yang teratur, menyelesaikan tugas pada waktunya, belajar dalam suasana yang mendukung, mengerjakan ujian dengan baik, mengikuti pelajaran tambahan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam penelitian ini kedisiplinan belajar yang dimaksud, yaitu (a) mengikuti proses pembelajaran klasikal, (b) menyelesaikan tugas pelajaran, (c) mengikuti ujian, (d) melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Burns (1993:vi) menyatakan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri, dan seperti apa diri yang diinginkan. Sejalan dengan itu, menurut Centi (1993:9) “Konsep diri (*self concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan”. Pengetahuan mengenai diri merupakan hal yang sangat penting, dengan memahami dan menyadari dirinya sendiri, individu akan memiliki semacam kerangka yang mengarahkan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Epstein (dalam Mudjiran dkk, 2007:152) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri yang menyangkut fisik yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuhnya. Sedangkan konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain. Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu

pendapat seseorang bahwa dia sabar, bahagia, senang atau gembira, berani, dan sebagainya. Konsep diri yang menyangkut moral yaitu pandangan seseorang tentang dirinya bahwa ia jujur, bersih, penyayang, dan taat beragama, sedangkan konsep diri yang menyangkut kognitif adalah pendapat seseorang tentang kecerdasan baik dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah bagaimana individu berpendapat terhadap dirinya sendiri yang menyangkut aspek fisik, sosial, emosional, moral dan kognitif.

2. Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri individu terbagi kedalam beberapa bagian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Mudjiran dkk, 2007:134) bahwa konsep diri seseorang dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu:

- a. Konsep diri dasar
Konsep diri dasar meliputi persepsi mengenai penampilan. Kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan serta aspirasinya.
- b. Konsep diri sementara
Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda-beda. Konsep diri sementara terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan biasanya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru yang dilaluinya.
- c. Konsep diri sosial
Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seorang mempercayai persepsi orang tentang dirinya. Konsep diri ini diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Positif

atau negatif konsep diri sosial ini tergantung dari perlakuan kelompok pada individu.

d. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi seseorang dan keyakinan oleh apa yang kelak terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Konsep diri ideal berhubungan dengan pendapat individu mengenai keadaan fisik dan psikologisnya.

Setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan menampilkan konsep diri yang dimilikinya, setiap individu memiliki konsep diri ideal yang dianggap tepat. Namun, dalam keadaan tertentu konsep ideal dapat berubah, dikarenakan adanya kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan tersebut, sehingga konsep diri ideal berubah menjadi konsep diri sementara. Individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan akan menampilkan konsep diri sesuai dengan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya.

Sementara itu, Maxim (dalam Erlamsyah, 1999:2) mengelompokkan konsep diri menjadi empat, yaitu:

a. Konsep diri sosial

Yaitu menyangkut gambaran atau perasaan orang lain dan kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain dan pandangan orang lain terhadap dirinya menurut dirinya.

b. Konsep diri emosional

Yaitu menyangkut gambaran seseorang tentang keadaan emosionalnya, perasaan dalam menghadapi kegembiraan, kesedihan dan rasa lapar.

c. Konsep diri fisik

Yaitu pandangan seseorang terhadap dirinya secara fisik dan kondisi fisik tertentu seperti bentuk tubuh.

d. Konsep diri intelektual

Yaitu pendapat seseorang terhadap kemampuan intelektualnya dalam memecahkan masalah dan prestasi akademiknya.

Pengelompokan konsep diri berdasarkan pendapat tentang dirinya berdasarkan konsep diri sosial, emosional, fisik dan intelektual yang tergantung dari jenis mana konsep diri mana yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki intelektual yang baik, mampu memecahkan masalah dan memiliki prestasi yang baik dapat dikelompokkan sebagai orang yang memiliki konsep diri intelektual.

Berdasarkan penjelasan di atas konsep diri individu meliputi: konsep diri dasar, konsep diri sosial, konsep diri emosional, konsep diri fisik dan konsep diri ideal.

3. Fungsi-Fungsi Konsep Diri

Konsep diri memiliki fungsi-fungsi dalam mengatur diri individu, adapun fungsi-fungsi konsep diri menurut Felker (dalam Mudjiran dkk, 2007:158) menyatakan ada tiga fungsi utama konsep diri yaitu:

a. Konsep diri sebagai pemeliharaan konsistensi internal

Bila individu mempunyai ide, perasaan, persepsi yang tidak sesuai dengan pendapat masyarakat, maka munculah suatu situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Individu mungkin menolak menerima kenyataan yang dilontarkan lingkungan mengenai dirinya atau individu berusaha mengubah dirinya seperti apa yang diungkapkan lingkungan sebagai cara untuk menjelaskan kesesuaian dirinya dengan lingkungan.

b. Konsep diri sebagai interpretasi dari pengalaman

Konsep diri dapat digunakan sebagai penentu tingkah laku. Ini dapat dilihat dari bagaimana pengalaman-pengalaman yang dialami dapat diinterpretasikan individu, dan biasanya memberi arti tertentu bagi setiap pengalamannya.

c. Konsep diri sebagai suatu kumpulan harapan-harapan

Konsep diri menentukan apa yang diharapkan individu untuk terjadi pada dirinya. Individu memandang dirinya dengan nilai yang ditentukan dirinya sendiri. Ia juga mengharapkan orang lain untuk memperlakukan dirinya sesuai dengan yang ia harapkan.

Berdasarkan pendapat di atas konsep diri memiliki fungsi untuk pemeliharaan konsistensi internal, interpretasi dari pengalaman, kumpulan harapan-harapan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri mulai berkembang sejak masa bayi, dan terus akan berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri. Pada awalnya terbentuk pengertian samar-samar, yang merupakan pengalaman berulang-ulang, yang berkaitan dengan kenyamanan atau ketidaknyamanan fisik, sehingga pada akhirnya akan membentuk konsep dasar sebagai bibit dari konsep diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Budi Kurniawan, 2012:18) bahwa “ketika individu lahir, individu tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri namun seiring dengan berjalannya waktu individu

mulai bisa membedakan antara dirinya, orang lain dan benda-benda di sekitarnya dan pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri”. Djaali (2011:132) menyatakan bahwa “konsep diri terbentuk melalui empat faktor, yaitu: kemampuan (*competence*), perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to other*), kebajikan (*virtues*), dan kekuatan (*power*)”. Sedangkan Burns (1993) menyatakan bahwa “secara garis besar ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu (1) citra fisik, merupakan evaluasi terhadap diri secara fisik, (2) bahasa, yaitu kemampuan melakukan konseptualisasi dan verbalisasi, (3) umpan balik dari lingkungan, (4) identifikasi dengan model dan peran jenis yang tepat, (5) dan pola asuh orang tua”. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri berasal dari bagaimana keadaan diri individu, pendapat lingkungan terhadap diri individu, penilaian-penilaian individu terhadap dirinya sendiri

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri individu adalah faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri dan luar diri individu yang saling mempengaruhi satu sama lain.

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin berasal dari kata “*disiple*” yang berarti pengikut atau penganut. Disiplin mempunyai makna yang luas dan bervariasi, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Menurut Alex Nitisesmito (1982:95) “Disiplin adalah suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis”. Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:134) mengartikan disiplin sebagai tata tertib dan juga kepatuhan (ketaatan) terhadap tata tertib. Selanjutnya menurut Imron (1995:182) disiplin adalah suatu tata tertib dimana orang-orang yang bergabung pada suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada. Berdasarkan definisi disiplin tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar akan belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Belajar menurut Slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan mental dan fisik yang menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yang cenderung menetap dalam diri seseorang.

Apabila dikaitkan pengertian disiplin dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjalani kegiatan belajar dengan baik di sekolah.

2. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Menurut Tulus (2004:38) fungsi disiplin yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama.
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian.
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan akan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian.
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan.
Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang yang kurang disiplin masuk ke dalam suatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman.
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, fungsi disiplin dalam belajar adalah untuk mengatur tingkah laku agar tercipta lingkungan yang memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur, sehingga siswa dapat belajar dengan dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku ke arah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Sumadi Suryabrata (1995:249) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal). Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan

diantara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

C. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar

Perubahan yang dialami seorang remaja tidak saja menyangkut perubahan yang dapat teramati secara fisik, misalnya tinggi badan, berat badan, ataupun wajah, tetapi juga menyangkut perubahan dari segi psikis yang tidak dapat teramati salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri seseorang akan menentukan bagaimana ia bertindak dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Hurlock (1999) konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang telah mereka capai dalam hidup. Menurut Anant Pai (dalam Djaali, 2011:129) “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian seseorang dalam hidupnya.

Tingkah laku yang ditampilkan seseorang merupakan gambaran konsep diri yang dimilikinya. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta

penyesuaian seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Siswa yang memiliki konsep negatif memiliki kerangka bertingkah laku yang salah sehingga mereka sering menampilkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan seharusnya dilakukan, atau dapat dikatakan kurang disiplin. Namun, apabila siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat juga. Oleh karena itu siswa harus mempunyai tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti: menaati tata tertib sekolah, perilaku disiplin di dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal belajar dan belajar secara teratur. Sedangkan hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar tentunya hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar menurun.

Oleh karena itu siswa harus mempunyai tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti:

menaati tata tertib sekolah, perilaku disiplin di dalam kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal belajar dan belajar secara teratur. Sedangkan hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar tentunya hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar menurun. Untuk itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan perilakunya agar dapat disiplin dalam belajar terutama pada tidak hanya pada tujuan yang dibentuk untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkannya.

D. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan konselor kepada individu baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengembangkan potensi dan kemandiriannya secara optimal.

Prayitno dan Erman (2004: 105) mengemukakan:

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Andi Mappiare, (dalam Surlina, 2010: 22) mengemukakan hal yang sama bahwa konseling adalah “Suatu bentuk bantuan merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional kepada pemberi layanan.” Berdasarkan pendapat ahli pada halaman terdahulu, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah layanan bantuan. Oleh karena itu siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar di sekolah membutuhkan pelayanan konseling dari guru BK di sekolah agar siswa yang disiplin dapat mempertahankan sikap disiplin dalam belajar dan siswa yang kurang disiplin dalam belajar dapat dikembangkan sikap disiplin dalam belajarnya. Guru BK dapat memberikan pelayanan untuk membantu mengatasi masalah siswa tersebut.

Guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik, apabila mengaplikasikan prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini merupakan landasan bagi pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno dan Erman (2004: 220) salah satu prinsip bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah individu adalah:

Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau setiap tahap dan bidang perkembangan dan kehidupan individu. Namun bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

Salah satu prinsip bimbingan dan konseling yang dikemukakan Dewa Ketut (2004: 24) berkenaan dengan permasalahan individu bahwa:

Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/ fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap mental dan fisik individu.

Sesuai dengan peran guru BK di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa, maka guru BK harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar konsep diri yang positif dapat berkembang dalam diri siswa dan menjadi siswa yang disiplin.

Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK terhadap siswa disiplin dan kurang disiplin belajar di sekolah, yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai berikut:

1. Layanan orientasi

a. Pengertian layanan orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “Mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu. Guru BK bertindak sebagai pembangun jembatan atau agen yang aktif “mengantarkan” seseorang memasuki daerah baru tersebut, (Prayitno, 2006:2).

b. Tujuan dan fungsi layanan orientasi

Tujuan layanan ini adalah individu mampu menyesuaikan diri dan/ atau mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Fungsi pemahaman merupakan fungsi utama dalam layanan ini, disamping fungsi- fungsi bimbingan dan konseling lainnya.

2. Layanan informasi

a. Pengertian layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan yang menyediakan dan menawarkan kepada klien sejumlah material informasi dan penafsirannya, mencakup informasi pribadi, sosial, pendidikan, belajar-akademik atau lainnya, (Andi Mappiare dalam Surlina, 2010:24).

Selanjutnya Prayitno (2006:2) mengemukakan “Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.” Pembentukan disiplin dan mengembangkan konsep diri yang positif pada siswa dalam layanan informasi adalah dengan menginformasikan tentang disiplin yang terdapat di sekolah kepada siswa, larangan- larangan serta hukuman yang akan diperoleh apabila tidak mematuhi disiplin tersebut. Informasi tentang disiplin ini, hendaknya disertai dengan penjelasan tiap- tiap point, sehingga siswa betul-betul memahami disiplin tersebut.

b. Tujuan dan fungsi layanan informasi

Layanan ini bertujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari. Fungsi pemahaman juga paling dominan dalam layanan ini.

3. Layanan penguasaan konten

a. Pengertian layanan konten

Layanan Penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

b. Tujuan dan fungsi layanan konten

Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Tujuan khusus layanan ini terkait langsung dengan fungsi-fungsi konseling.

4. Layanan konseling individual

a. Pengertian layanan konseling individual

Layanan ini merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Suasana tatap muka dan pembahasan masalah bersifat mendalam dan spesifik menuju ke arah pengentasan masalah klien tersebut dalam layanan ini.

b. Tujuan dan fungsi layanan konseling individual

Layanan ini bertujuan mengentaskan masalah yang dialami klien. Fungsi yang dominan dalam layanan ini ialah fungsi pengentasan, disamping fungsi konseling lainnya.

5. Layanan bimbingan kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan untuk sekelompok individu dalam rangka pengembangan diri untuk tujuan kelompok. Layanan ini membahas topik umum di luar diri pribadi

anggota kelompok atau tidak terkait langsung dengan diri pribadi anggota kelompok.

b. Tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok

Tujuan utama layanan ini adalah berkembangnya kemampuan anggota kelompok bidang sosial dan kemampuan berkomunikasi. Layanan ini terkait langsung dengan fungsi pemahaman sebagai fungsi utama.

6. Layanan konseling kelompok

a. Pengertian layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan untuk klien melalui kegiatan kelompok dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan dan fungsi layanan konseling kelompok

Layanan ini bertujuan mengentaskan masalah klien dalam anggota kelompok dan terkait langsung dengan fungsi pengentasan.

7. Layanan konsultasi

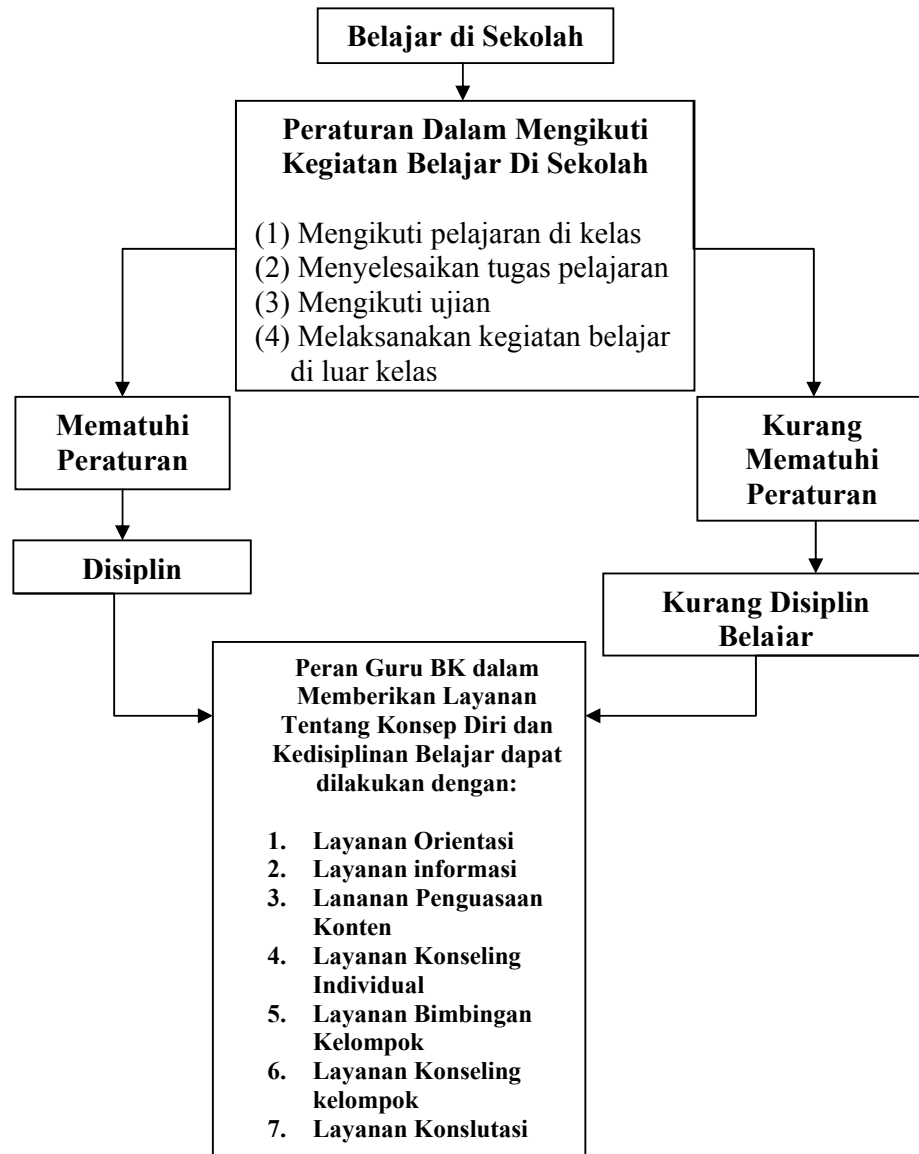
Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang klien yang disebut konsulti, yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, informasi dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan yang dihadapi oleh pihak ketiga.

8. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan pada dua pihak atau lebih yang sedang berselisih atau bertikai. Layanan Mediasi yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan guru BK terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bagaimana alur pemikiran penulis mengenai konsep diri dan disiplin siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, konsep diri siswa yang disiplin dan kurang disiplin dalam belajar berada pada kategori cukup baik.
2. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa dalam belajar berada pada kategori yang cukup baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa disiplin dan konsep diri siswa yang kurang disiplin dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan kepada:

1. Kepada Pihak sekolah agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang dapat mempertahankan konsep diri dan kedisiplinan siswa yang baik serta membantu meningkatkan konsep diri siswa di SMKN 2 Sungai Penuh.
2. Guru BK, agar mengembangkan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa yang tidak baik dan kurang baik menjadi cukup baik dan baik, sedangkan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa yang cukup baik dan baik dipertahankan dan dikembangkan melalui program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa di SMKN 2 Sungai Penuh.

KEPUSTAKAAN

- Agus Riyanto. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Jazamedia
- Alex Nitisesmito. 1982. *Menajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A. Mury Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi Kurniawan. 2012. "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi siswa (Studi Pada Siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 3 Padang)". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Bukhari Ahmad. 2012. "Disiplin Belajar Siswa dan Peran Pelayanan BK di SMAN Kerinci". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana UNP
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Terjemahan oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Centi, J. Paul. *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Erlamsyah. 1999. *Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini*. Padang: FIP UNP.
- Febliche Ambriani. 2010. "Pelanggaran Disiplin Yang Dilakukan Siswa Di Sekolah (Studi Deskriptif di SMP N 15 Padang)". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Harlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Lembaga Ketahanan Nasional. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2001. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku IV)*. Padang. UNP

- Ratna Dewi Junita. 2011. "Karakteristik Siswa Terlambat Datang ke Sekolah dan Penanganannya (Studi terhadap Siswa SMP Kartika 1.6 Padang)". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Teguh Wahyono. 2008. *Belajar Sendiri SPSS 16*. Jakarta: Gramedia
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarsunu Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.